
PENERAPAN ETIKA PROFESI DALAM MENINGKATKAN KINERJA BUSINESS MANAGER DI BTPN SYARIAH

Author:

Victoria Br Sembiring¹

Hendra Saputra²

Affiliation:

Universitas Pembangunan Panca

Budi¹

Corresponding email

brsembiring329@gmail.com



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Latar belakang : Penerapan etika profesi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja Business Manager di BTPN Syariah. Etika profesi berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan perilaku dan keputusan dalam menjalankan tugas, sehingga tercipta lingkungan kerja yang jujur, transparan, dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan prinsip etika profesi dapat mempengaruhi performa dan kredibilitas Business Manager di BTPN Syariah.

Metode penelitian: Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melalui wawancara dan observasi terhadap Business Manager dan stakeholder terkait.

Hasil penelitian: bahwa penerapan etika profesi yang konsisten mampu meningkatkan kepercayaan nasabah, memperkuat integritas organisasi, dan mendorong kinerja yang lebih produktif. Selain itu, budaya etika yang kuat dalam organisasi turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan dan penegakan etika profesi sangat vital dalam mendukung keberhasilan dan pertumbuhan Business Manager di BTPN Syariah.

Kesimpulan: Penerapan etika profesi oleh Business Manager di BTPN Syariah merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kinerja individu maupun institusi secara keseluruhan. Etika bukan sekadar aturan, tetapi budaya kerja yang harus dibangun dan dijaga. Dengan komitmen kuat terhadap nilai-nilai etis dan syariah, BTPN Syariah mampu menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: etika profesi, kinerja business manager

1. Pendahuluan

Etika profesi menurut Lubis (2024) merupakan salah satu elemen penting dalam dunia kerja, termasuk dalam sektor bisnis dan manajerial. Dalam konteks perusahaan, penerapan etika profesi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral bagi para pekerja, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Sebagai seorang business manager di BTPN Syariah (Bank Tabungan Pensiun Negara) Syariah, tugas utama yang diemban melibatkan pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan strategis, dan pengawasan operasional yang harus berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Dalam lingkungan BTPN Syariah, yang berbasis pada hukum dan prinsip syariah Islam, pengelolaan yang baik harus memperhatikan tidak hanya aspek efisiensi dan keuntungan, tetapi juga aspek etika yang menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penerapan etika profesi yang kuat dan konsisten menjadi kunci dalam mendorong tercapainya tujuan organisasi sekaligus menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik. Namun, pada kenyataannya, dalam praktek bisnis dan manajerial di BTPN Syariah, masih terdapat tantangan dalam penerapan etika profesi secara optimal. Beberapa masalah yang mungkin muncul antara lain ketidaksesuaian antara kebijakan manajerial dengan prinsip-prinsip syariah, atau bahkan adanya potensi penyalahgunaan wewenang yang berujung pada penurunan kinerja organisasi. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan meneliti sejauh mana penerapan etika profesi dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja business manager, serta bagaimana implementasi etika yang tepat dapat memperbaiki efektivitas dan kualitas pengelolaan di BTPN Syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gumilar (2023) dengan judul Penerapan Etika Profesi dalam Meningkatkan Kinerja Customer Service di Bank Bjb Cabang Majalengka, menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan logis antara penyedia layanan pelanggan dan penyedia layanan pelanggan harus menggunakan logika. Etika profesi harus berdasarkan pedoman, perilaku dan sikap profesional yang harus dipatuhi oleh pekerja dalam menjalankan tugasnya. Etika profesi mencakup nilai-nilai, prinsip, dan norma-norma moral yang harus dipatuhi. Kinerja manajerial menurut Widarsono (2017) ialah kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktivitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan etika profesi dalam manajemen bisnis di BTPN Syariah dan bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada peningkatan kinerja organisasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran etika profesi dalam manajemen, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi untuk mengoptimalkan kinerja business manager dalam konteks perusahaan yang berbasis syariah ini.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penyusunan proposal ini, yaitu:

- a. Bagaimana etika profesi dalam meningkatkan kinerja manajerial di BTPN Syariah Besitang?
Sesuai dengan rumusan masalah,
tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 1. Untuk menganalisa terkait dengan etika profesi dalam meningkatkan kinerja manajerial di BTPN Syariah Besitang.

2. Studi Literatur

Teori *agency* adalah sebuah kerangka kerja yang menjelaskan hubungan antara dua pihak atau lebih yang memiliki kepentingan berbeda. Pihak pertama disebut *principal*, sedangkan pihak kedua disebut *agen*. Principal memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas namanya, tetapi agen memiliki otonomi untuk membuat keputusan sendiri. **Konflik kepentingan** adalah masalah utama dalam hubungan *agency* adalah adanya **konflik kepentingan** antara principal dan agen. Principal ingin agen bertindak demi kepentingan terbaik mereka, tetapi agen mungkin memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan mereka sendiri. **Mekanisme untuk mengatasi konflik kepentingan** terdapat beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik kepentingan dalam hubungan *agency*.

2.2 Kinerja Bisnis Manajer (Manajerial)

Kinerja Manajerial menurut Lubis (2023) merujuk pada kemampuan dan hasil yang dicapai oleh seorang manajer dalam menjalankan tugas, tanggung jawab, dan peranannya dalam mengelola organisasi atau perusahaan. Kinerja ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, hingga pelaksanaan keputusan-keputusan strategis yang berdampak pada pencapaian tujuan organisasi.

Beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja manajerial antara lain:

1. Efektivitas Pengambilan Keputusan dimana manajer mampu membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi dan mengatasi masalah yang ada.
2. Pencapaian Tujuan Organisasi yakni manajer berhasil mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Kepemimpinan dan Pengelolaan Tim yakni kemampuan manajer dalam memimpin tim, menginspirasi, dan memotivasi anggota tim untuk bekerja dengan baik, serta menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.
4. Pengelolaan Sumber Daya yakni sejauh mana manajer dapat mengelola sumber daya yang tersedia, seperti anggaran, tenaga kerja, dan waktu, dengan efisien dan efektif.
5. Pengawasan dan Evaluasi yakni kemampuan manajer dalam melakukan pemantauan terhadap kinerja bawahan serta mengevaluasi hasil kerja, serta membuat perbaikan jika diperlukan.
6. Inovasi dan Pengembangan yakni kemampuan manajer dalam berinovasi dan mencari solusi kreatif dalam menghadapi tantangan serta mengembangkan bisnis atau organisasi.

Kinerja manajerial yang baik akan sangat mempengaruhi kesuksesan organisasi secara keseluruhan, karena manajer berperan sebagai penggerak dan pengarah dalam memastikan jalannya operasional dan pencapaian visi organisasi.

2.3 Etika Profesi

Etika Profesi merujuk pada sekumpulan prinsip, nilai, dan aturan moral yang diikuti oleh individu atau kelompok dalam menjalankan tugas profesional mereka. Menurut Poerwadarminta Etika profesi bertujuan untuk memastikan bahwa para profesional bertindak dengan integritas, tanggung jawab, dan keadilan dalam melakukan pekerjaan mereka, baik dalam hubungan dengan klien, rekan kerja, maupun masyarakat secara umum. Secara lebih spesifik, etika profesi mencakup:

1. Tanggung Jawab Profesional

Seorang profesional diharapkan untuk bekerja sesuai dengan standar tinggi yang ditetapkan dalam bidang mereka, menjaga keahlian dan kompetensinya, serta mengutamakan kepentingan klien atau organisasi di atas kepentingan pribadi.

2. Integritas

Profesional diharapkan untuk bertindak jujur, transparan, dan dapat dipercaya dalam segala aspek pekerjaan mereka. Ini termasuk menghindari penipuan, kecurangan, atau tindakan yang dapat merugikan pihak lain.

3. Keadilan dan Kesetaraan

Etika profesi menekankan pentingnya perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pihak, tanpa diskriminasi berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, atau latar belakang lainnya. Setiap keputusan dan tindakan yang diambil harus mencerminkan prinsip keadilan.

4. Kerahasiaan dan Privasi

Seorang profesional harus menjaga kerahasiaan informasi yang diterima dalam konteks pekerjaan mereka, serta tidak membocorkan informasi pribadi atau sensitif tanpa izin yang sah.

5. Kompetensi Profesional

Etika profesi juga mengharuskan para profesional untuk terus mengembangkan keahlian mereka

agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada klien dan organisasi. Mereka diharapkan untuk menghindari pekerjaan yang melampaui batas pengetahuan atau keterampilan mereka.

6. Tanggung Jawab Sosial

Profesional juga diharapkan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan yang diambil, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

Dalam konteks dunia bisnis, seperti di BTPN Syariah, penerapan etika profesi sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik. Dalam organisasi berbasis syariah, etika profesi juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, sehingga tidak hanya menekankan pada aspek keuntungan tetapi juga pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Metode Penelitian

Pedekatan penelitian ini adalah menggunakan metode Deskriptif. Menurut Sugiono (2018) metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan, karakteristik, atau fenomena yang ada secara faktual dan akurat, tanpa mencoba untuk menguji hipotesis atau mencari .Teknik Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk peneliti dalam mendokumentasikan data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Teknik Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengobservasi penelitian untuk mendapatkan data yang objektif dari penelitian. Studi Perpustakaan merupakan salah satu studi yang digunakan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penelitian ini. Wawancara merupakan salah satu cara peneliti dalam mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada para audiesnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini yang akan dilakukan adalah metode wawancara terkait dengan etika profesi dan kinerja manajerial. Bagaimana etika profesi dapat meningkatkan kinerja manajerial di BTPN Syariah Besitang.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Dalam dunia perbankan syariah, termasuk di BTPN Syariah, penerapan etika profesi menjadi fondasi utama untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas organisasi. Business Manager sebagai ujung tombak layanan dan pengembangan produk di lapangan harus mampu menjalankan tugasnya dengan prinsip moral dan profesionalitas tinggi. Pentingnya Etika Profesi dalam Kinerja Business Manager Etika profesi adalah seperangkat norma, nilai, dan prinsip moral yang harus dipegang teguh dalam menjalankan profesi. Dalam konteks Business Manager di BTPN Syariah, penerapan etika ini berkaitan langsung dengan aspek integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak menager menyatakan bahwa sebagai berikut : Menurut manajer, etika profesi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, adil, dan profesional. Etika menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, terutama saat menghadapi situasi dilematis. Manajer menyampaikan bahwa integritas dan kejujuran yang dijunjung dalam etika profesi membangun kepercayaan antara karyawan, atasan, dan mitra bisnis. Tanpa etika, hubungan kerja mudah rusak dan reputasi perusahaan terancam. Dalam praktiknya, perusahaan memiliki kode etik dan standar operasional prosedur (SOP) yang menjadi acuan perilaku karyawan. Manajer juga menekankan pentingnya teladan dari pimpinan dalam menerapkan nilai-nilai etis. Tantangan utama adalah tekanan target kerja yang kadang mendorong individu mengambil jalan pintas. Manajer berperan memastikan bahwa pencapaian target tidak melanggar prinsip etis. Perusahaan memiliki mekanisme pelaporan pelanggaran, serta sanksi tegas bagi pelanggar. Hal ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap integritas dan tanggung jawab profesional. Manajer berperan sebagai pembimbing dan pengawas. Selain memberi contoh, mereka juga memberikan pelatihan rutin mengenai etika kerja, dan menjadi tempat konsultasi bagi karyawan yang menghadapi dilema etis.

B. Pembahasan

Kepercayaan merupakan kunci utama dalam penerapan etika menciptakan kepercayaan nasabah dan stakeholder. Kepercayaan dalam bisnis perbankan syariah, yang berlandaskan prinsip kejujuran dan transparansi. Kinerja yang dilandasi etika akan memperkuat citra positif organisasi di mata masyarakat maupun regulator. Kinerja dan Produktivitas: Business Manager yang menerapkan etika profesional cenderung menjalankan tugasnya secara lebih bertanggung jawab, sehingga kinerja mereka lebih optimal dan berkelanjutan. Faktor Pendukung Penerapan Etika Profesi Beberapa faktor yang mendukung penerapan etika profesi dalam meningkatkan kinerja Business Manager di BTPN Syariah antara lain: adalah Penguatan budaya organisasi Penerapan budaya etika yang konsisten dari manajemen atas akan memotivasi Business Manager untuk berperilaku sesuai nilai-nilai organisasi. Pelatihan dan pendidikan: Pelatihan etika profesi secara berkala membantu Business Manager memahami prinsip moral yang harus dipegang dalam aktivitas mereka. Sistem pengawasan dan sanksi. Sistem pengawasan internal dan pemberian sanksi bagi pelanggaran etika mampu memperkuat komitmen terhadap perilaku etik. Dampak Penerapan Etika Profesi terhadap Kinerja Business Manager Meningkatkan loyalitas dan komitmen: Business Manager yang memahami pentingnya etika merasa terpacu untuk bekerja secara jujur dan bertanggung jawab, yang meningkatkan loyalitas terhadap organisasi. Meningkatkan kepuasan nasabah: Pelayanan yang jujur dan transparan meningkatkan kepercayaan nasabah, yang berdampak pada peningkatan kepuasan dan loyalitas mereka. Mengurangi risiko pelanggaran, Penerapan etika mencegah tindakan yang melanggar aturan, termasuk praktik kecurangan dan korupsi, yang bisa merusak kinerja dan reputasi perusahaan. Tantangan dan Solusi Meskipun penting, penerapan etika profesi tidak selalu berjalan mulus karena berbagai tantangan. Kejar target penjualan kadang mendorong Business Manager mengambil jalan pintas yang tidak etis. Kurangnya kesadaran etika: Sebagian individu mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya etika dalam pekerjaan mereka. Kurangnya pengawasan internal bisa membuat pelanggaran etika tidak terdeteksi dan tidak dihukum. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gumilar (2023) menyatakan bahwa hubungan etika Layanan Pelanggan dengan penyedia layanan sementara pelanggan yang menjual harus menggunakan etika. Hidayatullah (2021) menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Budaya Organisasi berperan penting dalam mendukung Kinerja Auditor BPKP, 2) Etika Profesi berperan penting dalam mendukung Kinerja Auditor BPKP, 3) Budaya Organisasi berperan penting dalam mewujudkan motivasi auditor, 4) Etika Profesi berperan penting dalam mendukung Profesionalisme, 5) Independensi berperan penting dalam mendukung Kinerja Auditor BPKP, 6) Motivasi berperan penting dalam mendukung Kinerja Auditor BPKP, 7) Profesionalisme auditor berperan penting dalam mendukung Kinerja Auditor BPKP. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Budaya Organisasi berperan penting dalam mendukung Kinerja Auditor BPKP, 8) Etika Profesi berperan penting dalam mendukung Kinerja Auditor BPKP, 9) Independensi berperan penting dalam mendukung Kinerja Auditor BPKP, 10) Motivasi berperan penting dalam mendukung Kinerja Auditor BPKP, 11) Profesionalisme auditor berperan penting dalam mendukung Kinerja Auditor BPKP.

5. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Penerapan etika profesi oleh Business Manager di BTPN Syariah merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kinerja individu maupun institusi secara keseluruhan. Etika bukan sekadar aturan, tetapi budaya kerja yang harus dibangun dan dijaga, dengan komitmen kuat terhadap nilai-nilai etis dan syariah, BTPN Syariah mampu menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

B. Saran

Etika profesi harus menjadi bagian dari indikator penilaian kinerja Business Manager, bukan hanya pencapaian target bisnis. Hal ini mendorong perilaku yang etis tanpa mengorbankan integritas demi angka.

Ucapan Terima Kasih (opsional)

Terimakasih saya ucapkan kepada Tuhan YME yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

Referensi

- Gumilar, A., & Adji, W. H. (2023). Penerapan Etika Profesi dalam Meningkatkan Kinerja Customer Service di Bank Bjb Cabang Majalengka. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 381-387.
- Hidayat, T. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial. *Akuntabilitas*, 7(1), 56-68.
- Hidayatullah, A., Wardayati, S. M., & Roziq, A. (2021). Kajian Teoritis Tentang Budaya Organisasi, Independensi, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor BPKP melalui Motivasi dan Profesionalisme. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 217.
- Kumentas, C. N. (2013). Pengaruh TQM, sistem pengukuran kinerja dan penghargaan terhadap kinerja manajerial Pt. Pos Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Jusuf, R. S. (2013). Analisis pengaruh TQM, Sistem pengukuran kinerja dan reward terhadap kinerja manajerial. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3)
- Yuniarti, E., & Satya, F. M. (2008). Pengaruh komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial (studi empiris pada kantor cabang perbankan di propinsi lampung). *Jurnal Ilmiah ESAI*, 2(1), 40-56.
- Puspaningsih, A. (2004). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja manajer perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 8(1).
- Sigilipu, S. (2013). Pengaruh penerapan informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Sari, A. R., & Prijanto, B. (2022). *HUBUNGAN KAUSALITAS: Etika Profesi, Etika Manajerial, dan Elemen Modal Intelektual dengan Kualitas Audit*. Feniks Muda Sejahtera

